

Pengaruh Literasi Akuntansi Digital terhadap Efisiensi Operasional dan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Imelda Dwi Inggriani^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : 22001082075@unisma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital accounting literacy on operational efficiency and financial management of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Tumpang District, Malang Regency. The background of this study focuses on the low level of digital accounting adoption among MSME owners, which has resulted in inefficient operational activities and suboptimal financial management. Limited understanding of digital-based financial recording is considered one of the main factors causing irregular transaction recording and inadequate financial reporting practices. This research employs a quantitative method with a survey approach, involving 50 MSME owners who have utilized digital accounting applications in Tumpang District, Malang Regency. The sampling technique used was purposive sampling, and data were collected through questionnaires. Data analysis was conducted using simple linear regression analysis. The results indicate that digital accounting literacy has a positive and significant effect on operational efficiency and financial management of MSMEs. These findings suggest that higher levels of digital accounting literacy among MSME owners lead to more efficient business operations and better financial management practices. Therefore, improving digital accounting literacy is essential to support effective and sustainable financial management for MSMEs.

Keywords: Digital accounting literacy, operational efficiency, financial management, msme (micro, small, and medium enterprises)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat lebih dari 65 juta pelaku UMKM yang tersebar di berbagai daerah, termasuk wilayah Tumpang, Kabupaten Malang. UMKM memainkan peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi nasional. Namun, meskipun peranannya besar, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

Di era revolusi industri 4.0, digitalisasi menjadi kebutuhan yang mendesak bagi seluruh sektor, termasuk sektor UMKM. Transformasi digital tidak hanya mencakup pemasaran dan operasional, tetapi juga pada aspek administrasi dan keuangan. Akuntansi digital menjadi solusi yang ditawarkan untuk mengatasi berbagai hambatan pencatatan manual yang dihadapi pelaku UMKM. Melalui penggunaan aplikasi digital, proses pencatatan transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat. Selain itu, akuntansi digital juga memungkinkan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara *real-time* yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan strategi bisnis ke depan.

Selain faktor teknis, perubahan *mindset* juga menjadi tantangan utama dalam penerapan akuntansi digital. Banyak pelaku UMKM yang masih beranggapan bahwa akuntansi adalah sesuatu yang rumit dan tidak relevan bagi usaha kecil. Padahal, dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, menghindari kerugian, serta meningkatkan peluang untuk berkembang. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan

pendampingan yang intensif bagi pelaku UMKM agar mereka menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan mulai beralih ke sistem digital.

Di wilayah Tumpang, Kabupaten Malang, perkembangan UMKM cukup signifikan. Pelaku usaha di sektor kuliner, pertanian, kerajinan, dan jasa mengalami pertumbuhan yang pesat. Namun, berdasarkan observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menggunakan metode konvensional dalam pencatatan keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengontrol arus kas, mengidentifikasi biaya operasional, serta menyusun strategi bisnis berbasis data. Oleh karena itu, digitalisasi sistem akuntansi menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda.

Adopsi teknologi akuntansi digital diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Tumpang dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan efisien. Dengan pencatatan keuangan yang tertib, pelaku UMKM dapat memahami posisi keuangan usahanya, merencanakan pertumbuhan bisnis, serta memenuhi persyaratan administratif untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. Di samping itu, digitalisasi juga mendukung integrasi UMKM ke dalam ekosistem ekonomi digital nasional, yang menjadi salah satu agenda strategis pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dura, (2024) menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan analisis data menggunakan SPSS terhadap 96 pelaku UMKM di Kota Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan e-commerce, sistem informasi akuntansi, dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kinerja UMKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah et al., 2024) menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) berbasis *Structural Equation Model* (SEM). Penelitian ini dilakukan terhadap 100 pelaku UMKM sub sektor mikro di Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Fitriani, (2025) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS). Sampel penelitian ini terdiri dari 100 pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan kontribusi kedua variabel tersebut sebesar 71,2% terhadap variasi kinerja keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi akuntansi, baik yang bersifat manual maupun digital, untuk keperluan pencatatan, penyusunan laporan keuangan, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan usaha. Literasi akuntansi mencakup pengetahuan dasar akuntansi, keterampilan dalam menyusun laporan keuangan, serta pemahaman bagaimana informasi akuntansi digunakan untuk menilai kondisi keuangan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha. Dengan literasi akuntansi yang baik, pelaku usaha tidak hanya mampu mengatur keuangannya secara sistematis, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional, menghindari pemborosan, serta memperkuat pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Mulyadi et al., 2020)

Akuntansi Digital

Akuntansi digital mengacu pada penerapan teknologi informasi dalam sistem akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan kemajuan perangkat lunak dan sistem berbasis cloud, akuntansi digital memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan real-

time, serta integrasi langsung dengan sistem lain seperti perbankan dan pajak. Teknologi ini tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga meningkatkan akurasi data dan memudahkan proses pelaporan keuangan. Krisdiyawati & Maulidah, (2023)

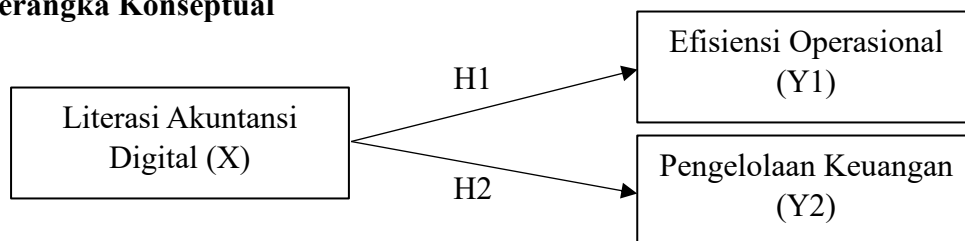
Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan suatu organisasi atau pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik berupa tenaga kerja, modal, waktu, maupun bahan baku, secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Efisiensi tidak hanya menekankan pada pengurangan biaya, tetapi juga pada bagaimana kegiatan operasional dapat berjalan efektif, produktif, dan memberikan nilai tambah bagi keberlangsungan usaha. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), efisiensi operasional sangat erat kaitannya dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengatur alur kegiatan produksi, distribusi, maupun pelayanan agar lebih cepat, hemat, dan tepat sasaran. Efisiensi operasional juga mencakup pengendalian biaya, peningkatan produktivitas tenaga kerja, pemanfaatan teknologi, serta pengurangan aktivitas yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja usaha, karena efisiensi operasional yang tinggi pada akhirnya akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi UMKM, karena mampu menghasilkan produk atau layanan dengan kualitas yang baik, biaya terkontrol, serta waktu pengerjaan yang lebih singkat. Hal ini menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat (Setiawan et al., 2021)

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah aktivitas merencanakan, mengelola, dan mengontrol sumber daya keuangan suatu usaha untuk mencapai tujuan bisnis. Bagi UMKM, pengelolaan keuangan yang baik merupakan dasar dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing. Salah satu indikator pengelolaan keuangan yang baik adalah tersedianya laporan keuangan yang akurat dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi usaha secara berkala. Tanpa pencatatan yang sistematis, pelaku UMKM akan kesulitan dalam menilai profitabilitas dan likuiditas usaha mereka. (Fadilah et al., 2024)

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Pendekatan yang diaplikasikan pada studi ini yakni kuantitatif dengan penyebaran kuesioner melalui google form. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Waktu yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dimulai pada bulan Oktober 2025 sampai September 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Populasi ini dipilih karena wilayah tersebut menunjukkan perkembangan signifikan dalam aktivitas UMKM dan menjadi fokus utama pengembangan ekonomi berbasis lokal.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Pelaku usaha yang memiliki usaha aktif minimal 1 tahun terakhir.
2. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman dalam melakukan pencatatan keuangan.
3. Pelaku usaha yang menggunakan atau pernah mencoba aplikasi akuntansi digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai informasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga menghasilkan data yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, dengan N sebagai jumlah responden atau sampel.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Akuntansi Digital	50	2.00	5.00	4.02	.8449
Efisiensi Operasional	50	1.00	5.00	3.90	1.0351
Pengelolaan Keuangan	50	1.00	5.00	3.58	1.2631
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 di atas memberikan gambaran mengenai pengaruh literasi akuntansi digital terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan. Analisis statistik deskriptif yang diberikan menunjukkan data dari 50 responden mengenai literasi akuntansi digital (X), efisiensi operasional (Y1), dan pengelolaan keuangan (Y2).

Uji Instrumen

Uji Validitas

Langkah ini dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari responden dapat dianggap sah dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Sebuah kuesioner dikategorikan valid jika pertanyaan atau pernyataan tersebut mampu mencerminkan apa yang ingin diukur, dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r -hitung $>$ r -tabel dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel dengan jumlah $n = 50$, nilai dari sampel $(n-2) = 50-2 = 48$ sebesar 0.279. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang didapatkan adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur dalam penelitian berfungsi untuk menilai hasil dari kuesioner yang juga mencakup indikator untuk setiap variabel atau konstruk. Variabel dikategorikan sebagai reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7, dengan syarat bahwa r hitung harus lebih besar dari nilai Cronbach's Alpha, sehingga butir tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 2 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Akuntansi Digital (X)	0,806	Reliable
Efisiensi Operasional (Y1)	0,890	Reliable
Pengelolaan Keuangan (Y2)	0,881	Reliable

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Tabel 2 menyajikan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Literasi Akuntansi Digital (X), Efisiensi Operasional (Y1), dan Pengelolaan Keuangan (Y2). Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa nilai r Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7 sehingga semua variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel.

Uji Analisis Regresi Linear

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Literasi Akuntansi Digital (X) terhadap Efisiensi Operasional (Y1)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	10.405	2.300	
Literasi Akuntansi Digital	.767	.140	.619

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Dari hasil uji regresi linear di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 10.405, menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel Literasi Akuntansi Digital (X), maka nilai Efisiensi Operasional (Y) adalah 10,405. Artinya, tanpa peningkatan literasi akuntansi digital, UMKM tetap memiliki tingkat efisiensi operasional sebesar 10,405.
2. Koefisien regresi untuk literasi akuntansi digital adalah 0.767, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada literasi akuntansi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional sebesar 0,767. Koefisien bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa literasi akuntansi digital berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional UMKM. Semakin baik pemahaman responden terhadap akuntansi digital, maka semakin tinggi efisiensi operasional yang dapat dicapai.

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Literasi Akuntansi Digital (X) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6.566	3.276	
Literasi Akuntansi Digital	.879	.200	.536

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Dari hasil uji regresi linear di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 6.566, menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel Literasi Akuntansi Digital (X), maka nilai Pengelolaan Keuangan (Y2) adalah 6,566.
2. Koefisien regresi untuk literasi akuntansi digital adalah 0,879, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada literasi akuntansi digital dapat meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,879. Nilai koefisien ini positif, sehingga dapat diartikan bahwa literasi akuntansi digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,1 dan VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka variabel tersebut dianggap mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari atau sama dengan 0,1 dan VIF kurang dari atau sama dengan 10, variabel tersebut dianggap tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas Literasi Akuntansi Digital (X) terhadap Efisiensi Operasional (Y1)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Literasi Akuntansi Digital	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk literasi akuntansi digital adalah 1.000. nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF tidak melebihi 10, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Akuntansi Digital tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi dengan variabel lain dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

**Tabel 6 Uji Multikolinearitas Literasi Akuntansi Digital (X) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2)
Coefficients^a**

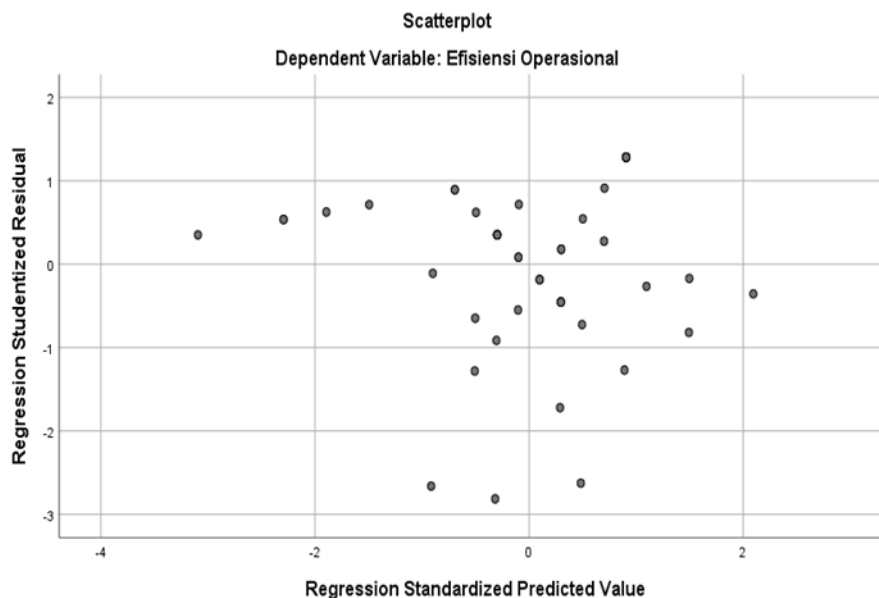
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Literasi Akuntansi Digital	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

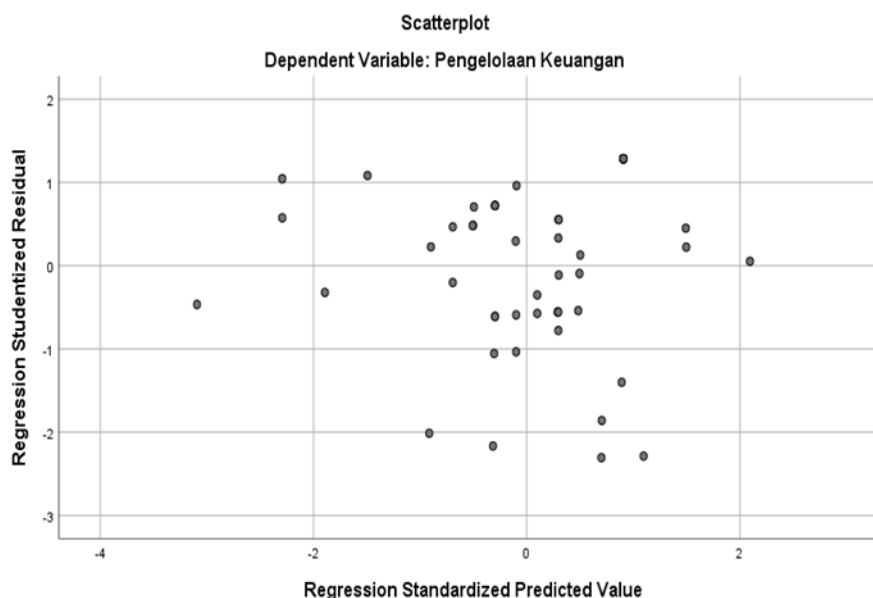
Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk literasi akuntansi digital adalah 1.000. nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF tidak melebihi 10, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Akuntansi Digital tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi dengan variabel lain dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Literasi Akuntansi Digital (X) terhadap Efisiensi Operasional (Y1)

Pada *scatterplot* tersebut, titik-titik data tampak menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, ataupun membentuk garis tertentu. Penyebaran titik terlihat tidak teratur dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Penyebaran acak seperti ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang sistematis pada residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang menguji pengaruh Literasi Akuntansi Digital terhadap Efisiensi Operasional (Y1).



Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas Literasi Akuntansi Digital (X) terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan grafik tersebut, titik-titik data (bulatan hitam pada scatterplot) cenderung tersebar rapat di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola berbentuk kipas (menyempit atau melebar ke salah satu sisi) atau pola teratur yang meningkat/menurun. Pola penyebaran ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi terdistribusi secara tidak sistematis. Dengan demikian, tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal.

Tabel 7 Uji normalitas Literasi Akuntansi Digital (X) terhadap Efisiensi Operasional (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16592457
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.102
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Tabel di atas menyajikan hasil output uji normalitas menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test, dengan jumlah data (N) sebanyak 50. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,134. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 8 Uji Normalitas Literasi Akuntansi Digital (X) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.50781808
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.101
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Tabel di atas menyajikan hasil output uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) Test, dengan jumlah data (N) sebanyak 50. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,178. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Tabel 9 Uji F Literasi Akuntansi Digital (X) terhadap Efisiensi Operasional (Y1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	749.463	1	749.463	81.730	.000 ^b
	Residual	440.157	48	9.170		
	Total	1189.620	49			

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional

b. Predictors: (Constant), Literasi Akuntansi Digital

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 81,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah valid secara simultan. Dengan demikian, variabel Literasi Akuntansi Digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Efisiensi Operasional.

Tabel 10 Uji F Literasi Akuntansi Digital (X) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	726.420	1	726.420	37.409	.000 ^b
	Residual	932.080	48	19.418		
	Total	1658.500	49			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Akuntansi Digital

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 37,409 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah valid secara simultan. Dengan demikian, variabel Literasi Akuntansi Digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2) terhadap Efisiensi Operasional (Y1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.630	.622	3.028

a. Predictors: (Constant), Literasi Akuntansi Digital

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Hasil yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,622 atau 62,2%. Artinya, variabel literasi akuntansi digital berkontribusi sebesar 62,2% terhadap efisiensi operasional. Sementara itu, sebesar 37,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.426	4.407

a. Predictors: (Constant), Literasi Akuntansi Digital

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Hasil yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,426 atau 42,6%. Artinya, variabel literasi akuntansi digital berkontribusi sebesar 42,6% terhadap pengelolaan keuangan. Sementara itu, sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji t (parsial)

Tabel 13 Uji t (parsial) terhadap Efisiensi Operasional (Y1)

		Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients		
Model		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		-.403	.689
	Literasi Akuntansi Digital	.794	9.040	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Hasil pengujian uji statistik t yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Literasi Akuntansi Digital menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,794 dengan nilai t hitung 9,040 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,678. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga Literasi Akuntansi Digital berpengaruh terhadap Efisiensi Operasional UMKM di Kecamatan Tumpang.

Tabel 14 Uji t (parsial) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2)

		Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients		
Model		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		-.707	.483
	Literasi Akuntansi Digital	.662	6.116	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Pengolahan Data SPSS tahun 2025

Hasil pengujian uji statistik t yang terdapat pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel Literasi Akuntansi Digital memiliki nilai koefisien sebesar 0,662 dengan nilai t hitung 6,116 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,678. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga variabel Literasi Akuntansi Digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tumpang.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Akuntansi Digital terhadap Efisiensi Operasional UMKM di Kota Tumpang Kabupaten Malang

Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Literasi Akuntansi Digital memiliki nilai t hitung sebesar 9,040. Nilai ini lebih besar daripada t tabel 1,678, dan nilai signifikansi

sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa literasi akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM di Kecamatan Tumpang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan teknologi akuntansi digital, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi operasional yang dapat dicapai.

Dari statistik deskriptif, tingkat literasi akuntansi digital pelaku UMKM di Kecamatan Tumpang berada pada kategori cukup baik. Kategori cukup baik pada variabel literasi akuntansi digital diperoleh berdasarkan nilai rata-rata sebesar 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada skala setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan terkait literasi akuntansi digital. Dengan demikian, tingkat literasi akuntansi digital pelaku UMKM di Kecamatan Tumpang dapat dikategorikan cukup baik. Artinya, dengan tingkat literasi yang memadai, pelaku UMKM mampu memanfaatkan fitur-fitur pencatatan digital secara lebih optimal, sehingga proses operasional menjadi lebih efisien dibandingkan dengan metode manual yang selama ini digunakan.

Selanjutnya, hasil statistik deskriptif pada variabel efisiensi operasional menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi yaitu sebesar 3.90, yang mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi digital dirasakan mampu mendukung kelancaran operasional UMKM. Dengan adanya sistem pencatatan digital, pelaku usaha dapat menghemat waktu, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan aktivitas usaha sehari-hari. Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa literasi akuntansi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada pernyataan kuesioner “Saya mengetahui cara menggunakan akuntansi digital untuk mencatat transaksi keuangan”, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.10, dengan nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 5.00, serta standar deviasi sebesar 0.7354. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara menggunakan akuntansi digital dalam mencatat transaksi keuangan usaha. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung konsisten, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman dasar terkait penggunaan akuntansi digital telah dimiliki oleh mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Tumpang. Kondisi ini mendukung penerapan akuntansi digital sebagai alat bantu pencatatan keuangan yang lebih efektif dan efisien dibandingkan metode pencatatan manual.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada pernyataan kuesioner “Akuntansi Digital membantu menyelesaikan pencatatan transaksi lebih cepat”, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.02, dengan nilai minimum 2.00 dan nilai maksimum 5.00, serta standar deviasi sebesar 0.7951. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai akuntansi digital mampu membantu mempercepat proses pencatatan transaksi keuangan.

Selain itu berdasarkan jumlah responden untuk penggunaan Akuntansi Digital, diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan aplikasi Zahir, yaitu sebanyak 37 orang dari total 50 responden. Sementara itu, responden yang menggunakan MYOB berjumlah 7 orang, Accurate Lite sebanyak 4 orang, dan Mekari Jurnal sebanyak 2 orang. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi Zahir menjadi pilihan utama pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi digital. Dominasi penggunaan Zahir dapat disebabkan oleh kemudahan pengoperasian, fitur yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, serta tingkat familiaritas pengguna terhadap aplikasi tersebut dibandingkan aplikasi akuntansi digital lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan jumlah responden berdasarkan lama bekerja, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lama bekerja $\geq 1-3$ tahun, yaitu sebanyak 25 orang, disusul oleh responden dengan lama bekerja > 3 tahun sebanyak 23 orang, dan kategori lainnya sebanyak 2 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada pada fase awal hingga menengah dalam menjalankan usahanya. Pada fase ini, pelaku UMKM umumnya

mulai mengalami peningkatan jumlah transaksi dan kompleksitas pencatatan keuangan, sehingga membutuhkan sistem pencatatan yang lebih tertata dan efisien.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan, (2021) yang menyebutkan bahwa sistem akuntansi yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mempercepat proses evaluasi operasional dan pengambilan keputusan. Ketika pencatatan dilakukan secara terstruktur dan real-time melalui teknologi digital, pelaku usaha dapat lebih cepat mengidentifikasi kebutuhan operasional, melakukan perencanaan, dan memperbaiki proses kerja secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian Krisdiyawati & Maulidah, (2023) yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi pencatatan dan mempercepat penyusunan laporan keuangan. Walaupun UMKM menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan perangkat atau kurangnya pelatihan, pemanfaatan aplikasi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional bagi pelaku usaha yang berhasil menggunakannya.

Pengaruh Literasi Akuntansi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan di Kota Tumpang Kabupaten Malang

Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Literasi Akuntansi Digital memiliki nilai t hitung sebesar 6.116. Nilai ini lebih besar daripada t tabel 1,678, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa literasi akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM di Kecamatan Tumpang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi akuntansi digital yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula kemampuan mereka dalam melakukan pencatatan keuangan, mengendalikan arus kas, serta menyusun laporan keuangan secara lebih teratur. Koefisien regresi yang bernilai positif memperkuat temuan tersebut, bahwa pemahaman terhadap aplikasi pembukuan digital membantu pelaku usaha mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan ketepatan data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan hasil deskriptif, tingkat literasi akuntansi digital pelaku UMKM di Kecamatan Tumpang berada pada kategori cukup baik. Kategori cukup baik pada variabel literasi akuntansi digital diperoleh berdasarkan nilai rata-rata sebesar 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada skala setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan terkait literasi akuntansi digital. Dengan demikian, tingkat literasi akuntansi digital pelaku UMKM di Kecamatan Tumpang dapat dikategorikan cukup baik.

Selanjutnya, hasil dari statistik deskriptif pada variabel pengelolaan keuangan, meskipun nilai rata-rata juga tergolong tinggi yaitu 3.58, terdapat variasi jawaban yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan antar pelaku UMKM masih bervariasi. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengalaman usaha, pemahaman akuntansi, serta intensitas penggunaan aplikasi akuntansi digital dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada pernyataan kuesioner “Akuntansi Digital membantu untuk menyusun laporan laba rugi usaha secara rutin melalui sistem digital”, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.88, dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maksimum 5.00, serta standar deviasi sebesar 1.1542. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pernyataan ini termasuk dalam kategori cukup baik, yang berarti sebagian besar responden cenderung setuju bahwa akuntansi digital membantu mereka dalam menyusun laporan laba rugi usaha secara rutin melalui sistem digital. Namun demikian, nilai standar deviasi yang relatif lebih besar dibandingkan pernyataan sebelumnya menunjukkan adanya variasi jawaban responden yang cukup beragam. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun banyak pelaku UMKM telah merasakan manfaat akuntansi digital dalam penyusunan laporan laba rugi, masih terdapat

sebagian responden yang belum sepenuhnya memanfaatkan atau memahami fitur pelaporan laba rugi secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Setiawan, (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem pencatatan digital dapat membantu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mempercepat proses operasional usaha. Meskipun sebagian UMKM masih melakukan pencatatan sederhana, kemampuan mereka dalam memahami teknologi akuntansi digital terbukti dapat memberikan dampak positif ketika diterapkan secara konsisten.

Selain itu, penelitian oleh Krisdiyawati & Maulidah, (2023) menunjukkan bahwa aplikasi pembukuan digital mampu meningkatkan keteraturan pencatatan dan efisiensi kerja. Hambatan seperti keterbatasan perangkat atau kurangnya pelatihan masih ada, namun bagi pelaku usaha yang mampu beradaptasi, teknologi ini terbukti memberikan nilai tambah dalam proses operasional. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana literasi akuntansi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional. Temuan ini relevan dengan kondisi UMKM di Kecamatan Tumpang, di mana sebagian pelaku usaha merasa bahwa pencatatan manual lebih mudah dilakukan dan lebih sesuai dengan kebiasaan mereka, sehingga literasi digital yang dimiliki tidak diikuti oleh penerapan yang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi Digital berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional UMKM di Kecamatan Tumpang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi Digital berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tumpang.

Keterbatasan

1. Penelitian ini masih terbatas pada tingkat kemampuan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaan akuntansi digital, dimana tidak semua responden memiliki tingkat literasi digital yang sama.
2. Tingkat adopsi teknologi UMKM yang beragam juga menjadi keterbatasan penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh UMKM di wilayah lain.
4. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu Literasi Akuntansi Digital.
5. Penelitian ini mengalami keterbatasan dalam proses pengambilan sampel, mengingat jumlah pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi akuntansi digital masih relatif sedikit.

Saran

1. Bagi Pelaku UMKM, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dan pemahaman terkait penggunaan akuntansi digital melalui pelatihan mandiri, pendampingan, maupun pemanfaatan sumber belajar digital.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendamping UMKM diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap adopsi teknologi digital, khususnya dalam penyediaan fasilitas pendukung seperti perangkat digital, akses internet yang memadai, serta program pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi digital.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian, tidak hanya terbatas pada UMKM di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
4. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional UMKM.
5. Mengingat masih terbatasnya jumlah UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi digital, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan metodologi yang

lebih fleksibel, seperti menambah jumlah sampel atau memperpanjang waktu pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto. (2013). Pengertian Sistem Informasi Akuntansi. *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Budiutono, S. (2023). ANALISIS PENGUATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PENDAMPINGAN AKUNTANSI UMKM. *LAND JOURNAL*.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2774>
- Erik Setiawan. (2021). Pemahaman Masyarakat Tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2), 582.
- Fadilah, N. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (KIAFE)*, 2(2), 31–48.
- Haptari, V. D., & Nugroho, R. (2019). LITERASI AKUNTANSI DAN PEMASARAN ONLINE BAGI UMKM DESA TIRTONIRMOLO KABUPATEN BANTUL. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i3.632>
- Islamita, T. P., & Nugroho, P. I. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN. *Among Makarti*. <https://doi.org/10.52353/ama.v16i1.381>
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100–106.
<https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.174>
- Kurniadi, R., & Ihsan, M. (2025). 1, 2 1,2. 4(8), 6059–6068.
- Mulyadi. (2020). Pengertian sistem akuntansi. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*.
- Pradini, K. T., & Susanti, S. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP PENGGUNAAN MOBILE BANKING BCA, BNI, BRI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p04>
- Priharto, S. (2019). Pengertian Akuntansi Secara Lengkap dan Mendalam. In *Cpssoft.Com*.
- Pusporini, P. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Safitri, E., Sriyuniarti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Sari, D. N., & Dura, J. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Umkm Di Kota Malang. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 78–89.
<https://doi.org/10.33558/jrak.v15i1.8117>
- Siregar, H. A., & Pujiono, P. (2021). ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KONTRIBUSI UMKM DALAM PEREKONOMIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS BPRS DI INDONESIA. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*.
<https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1642>